

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Bungin (2014, hlm. 301) mengungkapkan, penelitian adalah proses ilmiah yang selalu ada dalam kehidupan intelektual manusia berdasarkan sifat ingin tahu yang ada dalam hidup ilmuwan. Penelitian tidak lain adalah *art and science* guna mencari jawaban terhadap suatu permasalahan (Yoseph dalam Sukardi, 2004, hlm. 3). Penelitian dapat pula diartikan sebagai cara pengamatan atau inkuiri dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban permasalahan atau proses penemuan, baik itu *discovery* maupun *invention*. *Discovery* diartikan hasil temuan yang memang sebelumnya sudah ada, sedangkan *invention* dapat diartikan sebagai penemuan hasil penelitian yang betul-betul baru dengan dukungan fakta.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas. McNift yang dikutip Suyanto (1997, hlm.2) memandang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri dan hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, sekolah, dan pengembangan dalam proses belajar mengajar dan lain-lain.

Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Sanjaya (2010, hlm. 26) Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa Penelitian Tindakan Kelas lahir dari masalah yang ada di dalam kelas yang dirasakan oleh guru sebagai pendidik mengenai proses belajar-mengajar. Dan guru dalam hal ini, berupaya untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melakukan tindakan di dalam kelas tersebut.

Masalah dalam PTK ini biasanya berasal dari peserta didik dan pendidik yang membuat proses pembelajaran menjadi terhambat. Maka dari itu, PTK hadir untuk memecahkan serta mengatasi masalah tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas terbagi ke dalam beberapa bentuk menurut Oja dan Smulyan (dalam Sudarsono, 1997) , yaitu:

a. Guru sebagai Peneliti

Penelitian Tindakan Kelas dalam hal ini, memandang guru sebagai peneliti dan memiliki ciri penting yaitu, sangat besar peran guru tersebut dalam proses Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan utama penelitian ialah meningkatkan praktek pembelajaran di kelas dimana guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, aksi (tindakan), observasi dan refleksi. Bentuk penelitian ini, membawa guru mencari masalah sendiri untuk dipecahkan melalui Penelitian Tindakan Kelas. Jika melibatkan guru sebagai peneliti melibatkan orang lain, maka perannya tidak dominan atau peran dalam skala kecil. Sebaliknya keterlibatan pihak lain dari luar hanya bersifat konsultatif dalam mempertajam atau mencari masalah pembelajaran di kelas. Dalam bentuk ini, peran pihak luar (orang lain) sangat kecil.

b. Penelitian Tindakan Kolaboratif

Bentuk Penelitian Tindakan Kelas ini, melibatkan beberapa pihak yaitu, guru, kepala sekolah, dosen LPTK secara serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori dan meningkatkan karier guru. Bentuk penelitian kolaboratif ini dirancang dan dilaksanakan oleh satu tim yang terdiri dari guru, kepala sekolah, dosen LPTK. Hubungan antara ketiga pihak tersebut bersifat kemitraan yang dapat secara bersama-sama memikirkan persoalan-persoalan yang dihadapi untuk diteliti melalui penelitian kolaboratif.

c. Simultan Terintegratif

Bentuk Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki tujuan utama untuk dua hal sekaligus yaitu, memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran praktis,

dan untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini guru, dilibatkan pada proses penelitian kelasnya terutama aspek aksi dan refleksi terhadap praktek-praktek pembelajaran di kelas. Meskipun demikian persoalan-persoalan pembelajaran yang diteliti muncul dan diidentifikasi oleh peneliti dari luar bukan guru. Jadi, dalam bentuk ini guru bukan pencetus gagasan terhadap permasalahan apa yang harus diteliti dalam kelasnya sendiri. Dengan demikian, guru bukan inovator dalam penelitian ini dan sebaliknya yang mengambil posisi inovator adalah peneliti lain di luar guru.

d. Administrasi Sosial Eksperimental

Penelitian Tindakan Kelas ini, lebih menekankan dampak kebijakan dan praktek. Dalam pelaksanaan bentuk ini, guru tidak dilibatkan baik dalam menyusun perencanaan, melakukan aksi maupun refleksi terhadap praktek pembelajarannya. Guru tidak banyak memberikan masukan pada proses penelitian ini. Tanggung jawab penelitian sepenuhnya ada pada pihak luar, meskipun objek penelitian itu terletak di dalam kelas. Dalam administrasi sosial eksperimental, peneliti bekerja atas dasar hipotesis tertentu, kemudian melakukan bentuk tes dalam sebuah eksperimen.

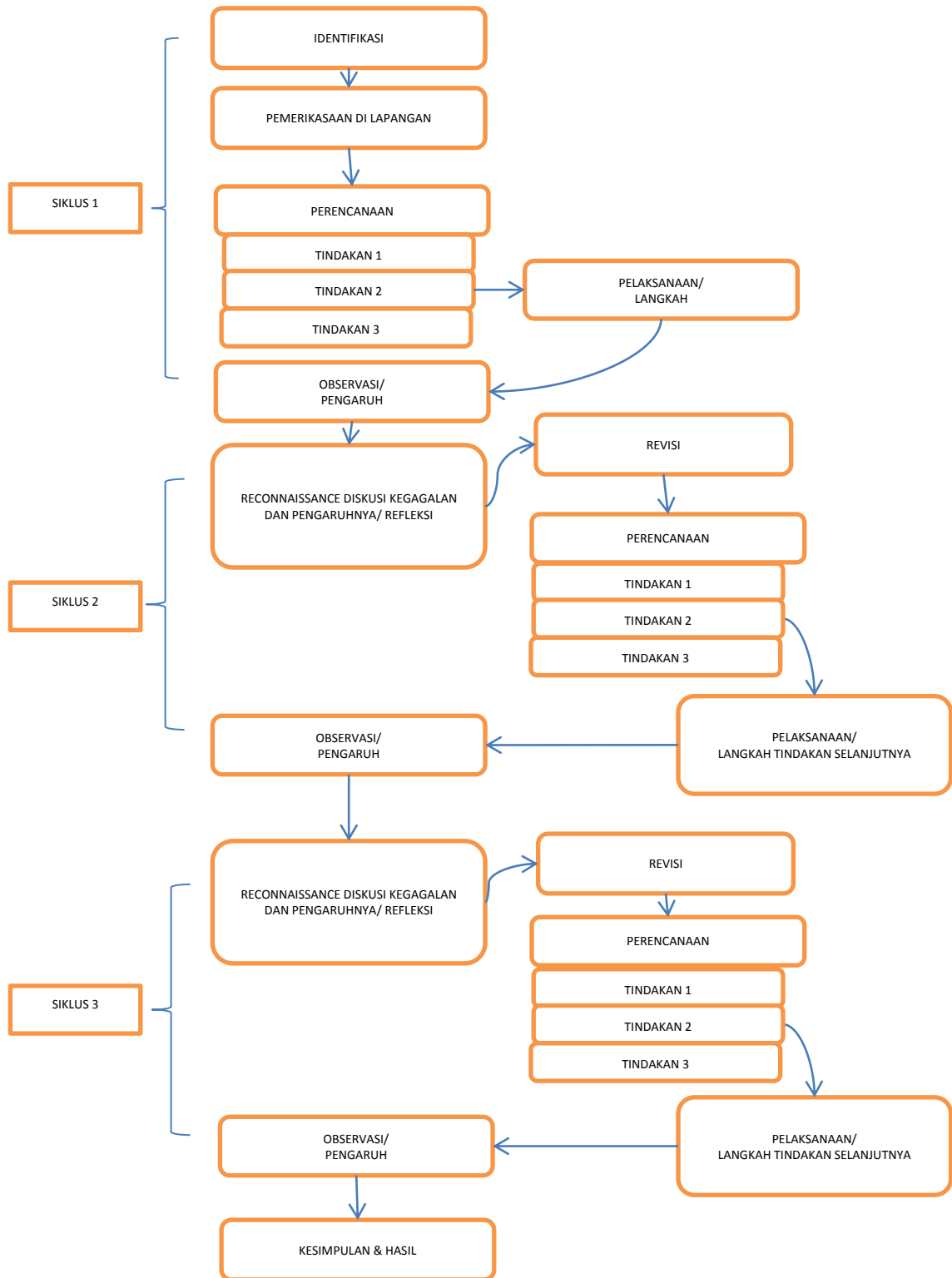
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka upaya menambah pemahaman dan wawasan tentang Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa bentuk. Dengan demikian peneliti dapat memilih mana sekiranya yang cocok bagi mereka untuk mengatasi masalah dan dapat mengembangkan proses pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran peserta didik dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas yang pertama. Dimana guru bertindak sebagai peneliti, yang menemukan masalah, membuat perencanaan, melakukan tindakan, observasi dan juga refleksi terhadap masalah yang dialami di kelas dalam proses pembelajaran. Dengan didukung model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Jhon Elliot.

Penelitian Tindakan Kelas pertama dikemukakan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang kemudian dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Mc Taggart, Jhon

Elliot dan lainnya. Adapun model Penelitian Tindakan Kelas yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah Rancangan Penelitian Tindakan Model Jhon Elliot. Menurut Jhon Elliot Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan dalam 3 tahap, pengamatan (observasi), refleksi, dan revisi perencanaan yang dilakukan berulang atau beberapa siklus sesuai dengan kebutuhan dan tingkat keberhasilan dalam penelitian.

Jumlah siklus secara teoretis tidak ada batasan. Untuk membatasi seberapa jauh tindakan sudah dikatakan berhasil, maka harus ditentukan kriteria hasil pencapaian melalui tindakan yang dilakukan. Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas alurnya terarah dan terencana untuk melaksanakan rencana penelitian yang terarah dan teratur, maka peneliti membagi pelaksanaan penelitian ini dalam tiga siklus. Siklus tersebut adalah observasi awal, refleksi hasil observasi, rencana pelaksanaan penelitian, perencanaan siklus 1, pelaksanaan siklus 1, refleksi siklus 1, perencanaan siklus 2, pelaksanaan siklus 2, refleksi siklus 2, perencanaan siklus 3, pelaksanaan siklus 3, refleksi siklus 3, observasi hasil penelitian juga kesimpulan dan hasil dari penelitian, kendala dan solusi yang dilakukan dalam penelitian.

Adapun model Penelitian Tindakan Kelas yang dikembangkan oleh Jhon Elliot, yang kemudian di adopsi oleh peneliti digambarkan dalam bentuk dibawah ini.



Gambar 3.1 Model PTK Jhon Elliot

Sumber : dokumentasi peneliti

3. Rencana Tindakan

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas terkait erat dengan keinginan seseorang untuk meningkatkan dan atau memperbaiki. Penelitian Tindakan Kelas merupakan cara strategis bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Hal ini didukung oleh apa yang dikemukakan oleh Mc.Niff (dalam Suyanto, 1997, hlm. 5) yang menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas adalah perbaikan. Perbaikan disini terkait dan memiliki konteks dengan proses pembelajaran. Agar penelitian ini dapat mencapai tujuannya, maka perlu adanya penyusunan rencana tindakan dengan baik sehingga penelitian akan terlaksana sesuai dengan prosedur. Adapun rencana tindakan berdasarkan model Penelitian Tindakan Kelas yang diungkapkan oleh Elliot dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya:

a. Identifikasi Masalah

Peneliti melakukan identifikasi masalah terlebih dahulu untuk mengetahui masalah apa yang terjadi dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti dapat merancang solusi apa yang tepat dan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan yang ditemukan di kelas VII-A SMPN 44 Bandung adalah rendahnya kecerdasan ekologis yang dimiliki peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan, kebiasaan peserta didik dalam menyalakan kipas angin yang tersedia di ruang kelasnya meskipun cuaca tidak terlalu panas sehingga membutuhkan kipas angin. Terdapat kabel *charger handphone* yang terus menerus terpasang walaupun sedang tidak digunakan. Lalu dalam penggunaan plastik dalam kemasan jajanan yang peserta didik beli, seperti air mineral dalam botol kemasan, plastik gorengan, batagor, snack dan lain sebagainya yang dibuang begitu saja di kolong meja atau bahkan beberapa tercecer di lantai ruangan kelas. Diikuti dengan peneliti menemukan beberapa tempat sekitar kantin SMPN 44 Bandung terdapat sampah yang berceceran se usai jam istirahat selesai. Beberapa peserta didik kelas VII-A SMPN 44 Bandung terlihat meninggalkan sampah tersebut tanpa membuangnya dengan harapan sampah tersebut akan dibuang oleh penjaga warung.

b. Pemeriksaan di Lapangan (*Reconnaissance*)

Pemeriksaan di Lapangan dilakukan oleh peneliti dengan cara menganalisis masalah yang dialami di kelas serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam hal ini, peneliti memahami bagaimana karakteristik kelas sehingga akan mendapatkan cara yang sesuai untuk memperbaiki permasalahan yang dialami. Pada tahap ini, peneliti menemukan solusi yang kemudian dipilih yaitu dengan menggunakan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik.

c. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu merancang perencanaan tindakan penelitian tersebut. Adapun perencanaan yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan surat izin observasi untuk sekolah yang bersangkutan.
- 2) Memohon izin kepada pihak sekolah.
- 3) Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 4) Melakukan observasi awal atau pra penelitian terhadap kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
- 5) Menarik kesimpulan hasil observasi awal sebagai fokus masalah dalam penelitian.
- 6) Merancang tindakan sebagai *treatment* untuk memperbaiki masalah yang terjadi.
- 7) Meminta bantuan kepada guru atau rekan sejawat sebagai kolaborator penelitian.
- 8) Menyusun waktu pelaksanaan penelitian.
- 9) Menyusun RPP yang akan digunakan selama waktu penelitian yang mendukung peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik melalui aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran.
- 10) Menyusun instrumen penelitian.
- 11) Menyusun rencana perbaikan atau refleksi sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

- 12) Mengolah data hasil penelitian.
- 13) Membuat kesimpulan dan saran bagi peneliti selanjutnya.

d. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Dimana tindakan tersebut mendukung peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik melalui aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran IPS. Di bawah ini adalah langkah-langkah pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, ialah:

- 1) Melaksanakan tindakan yang sesuai dengan rencana yang telah dirancang.
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
- 3) Pendidik memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari dengan menggunakan metode ceramah variatif berserta tanya jawab.
- 4) Pendidik membagi peserta didik kedalam lima kelompok besar.
- 5) Penerapan penggunaan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik. Adapun peserta didik akan menganalisis penyimpangan yang dapat merusak lingkungan apa saja yang ada di lingkungan sekolahnya melalui *fitur* Instagram *stories*. Kemudian membuat *meme comic* tentang ajakan untuk peduli terhadap lingkungan. Membuat poster mengenai fakta-fakta bahaya dan dampak dari kerusakan lingkungan. Memanfaatkan barang-barang bekas untuk membuat *scrapbook*. Dan membuat kampanye peduli lingkungan melalui video berdurasi maksimal 1 menit yang kemudian semuanya diunggah pada aplikasi Instagram.
- 6) Mempersiapkan tes, rubrik penilaian dan instrumen penelitian untuk kemudian dilaksanakan proses penilaian.
- 7) Melakukan diskusi dengan guru atau tema sejawat sebagai kolabolator mengenai kekurangan penelitian.
- 8) Melakukan pengolahan data.

e. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan data mengenai proses pembelajaran IPS dengan menggunakan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik. Melalui observasi dapat diketahui kekurangan apa saja dari penelitian tersebut, sehingga dapat dengan mudah membantu refleksi untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Adapun observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap kelas VII-A yang merupakan tempat penelitian.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik.
- 3) Melakukan tes terhadap pengetahuan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
- 4) Pengamatan terhadap peserta didik atas kepeduliannya terhadap lingkungan kelas dan sekolah.
- 5) Melakukan pengamatan terhadap pembuatan tugas yang diberikan kepada peserta didik.
- 6) Menilai hasil karya atas tugas yang telah dibuatnya.
- 7) Peninjauan kembali kekurangan pada setiap tindakan yang kemudian diperbaiki dalam siklus berikutnya.

f. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah semua tahapan siklus selesai dan kemudian merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Peneliti melakukan kegiatan diskusi dengan guru mitra dan teman sejawat yang menjadi kolabolator setelah siklus dilakukan kemudian melakukan merefleksikan atau mengevaluasi kekurangan apa pada tindakan penelitian tersebut untuk kemudian merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

g. Revisi Perencanaan

Peneliti melakukan rencana ulang yang dibuat untuk penelitian selanjutnya dari hasil refleksi atau evaluasi tindakan sebelumnya agar hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

h. Kesimpulan dan Hasil

Pada tahap ini, peneliti kemudian mengumpulkan hasil yang dari tindakan yang telah dilaksanakan dari observasi awal, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Peneliti menganalisis hasil evaluasi dari tindakan setiap siklus, juga mengolah data wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. PARTISIPAN DAN TEMPAT PENELITIAN

1. Partisipan/Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa subjek penelitian bisa disebut juga sebagai informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Seperti halnya yang dipaparkan bahwa penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas dengan bentuk guru sebagai peneliti. Dimana penemuan masalah dan usaha menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran kemudian dilakukan oleh guru sebagai peneliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitian ialah peserta didik kelas VII-A SMPN 44 Bandung yang berjumlah 34 orang. Peserta didik menjadi subjek utama disini, dikarenakan masalah yang diteliti adalah mengenai kecerdasan ekologi peserta didik.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMPN 44 Bandung yang terletak di Jalan Cimanuk No. 1 Kelurahan Citarum, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat.

C. PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian sebab data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisa penelitian. Pengumpulan data merupakan bagian utama untuk dapat memperoleh data informasi penelitian.

1. Wawancara

Gordon W. Allport (dalam Nasution, 2003, hlm. 37) mengungkapkan

“if individu want ti know how people feel, what every experience and what they remember, ehat they emoticon an motive are like and the reasons for acting as they do – why not ask them?”

Dengan metode *interview* atau wawancara yang dimaksud adalah cara untuk mengumpulkan data yang meliputi perasaan, pengalaman, apa yang diingat, dorongan dan alasan tingkah laku individu.

Wawancara merupakan sebuah percakapan tanya-jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 231) yang mengatakan bahwa,

“Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Menurut Cresswel (2013, hlm. 267) dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face-to face interview* (wawancara secara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka melalui media telepon, atau terlibat langsung dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dalam enam sampai dengan delapan partisipan dalam setiap kelompok. Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dipahami bahwa wawancara diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Wawancara diperlukan untuk

memperoleh data yang sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami oleh subjek penelitian atau partisipan. Sehingga peneliti akan mewawancarai guru mata pelajaran IPS SMPN 44 Bandung kelas VII-A dan enam orang peserta didik pada tahap pra dan pasca penelitian. Dimana pertanyaan yang diajukan akan mengacu pada pedoman wawancara yang telah dibuat.

Hal ini bertujuan untuk dapat memperoleh data dan informasi secara fakta mengenai penggunaan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kecedasan ekologis peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas VII-A SMPN 44 Bandung. Teknik ini diharapkan akan mampu memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai masalah dalam penelitian, sehingga informasi yang diperoleh juga akan lebih luas.

2. Tes

Tes berasal dari bahasa Latin *testum* yang berarti alat untuk mengukur tanah. Dalam bahasa Prancis kuno, *katates* berarti ukuran yang dipergunakan untuk membedakan antara emas dengan perak serta logam lainnya. *Testing* adalah saat pengambilan tes, *testee* adalah responden yang sedang mengerjakan tes sedangkan *tester* adalah subjek evaluasi. Anne Anastasi pada bukunya *Psychological Testing* (dalam Saifuddin, 2007, hlm. 3) mengatakan bahwa tes pada dasarnya merupakan suatu pengukuran yang obyektif dan standar terhadap sampel perilaku.

Jika dikaitkan dengan evaluasi pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa tes adalah prosedur yang sistematis, obyektif dan standar yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang harus dijawab oleh *testee* untuk menghasilkan suatu nilai yang mencerminkan tingkah laku atau prestasi *testee*. Secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu:

- a. Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

- b. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.

Menurut bentuknya, tes dapat dibedakan menjadi 3 macam, yakni:

- a. Tes Tindakan

Adalah tes dimana respon atau jawaban yang dituntut dari peserta didik berupa tindakan, tingkah laku konkrit. Alat yang dapat digunakan untuk melakukan tes ini adalah observasi atau pengamatan terhadap tingkah laku tersebut.

- b. Tes Lisan

Tes lisan merupakan sekumpulan item pertanyaan dan atau pernyataan yang disusun secara terencana, diberikan oleh seorang pendidik kepada para peserta didiknya tanpa media tulis. Dari segi persiapan dan cara bertanya tes lisan dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

- 1) Tes lisan bebas, artinya pendidik dalam memberikan soal kepada peserta didik tanpa menggunakan pedoman yang dipersiapkan secara tertulis.
- 2) Tes lisan berpedoman, artinya pendidik menggunakan pedoman tertulis tentang apa yang akan ditanyakan kepada peserta didik.

- c. Tes Tertulis

Yaitu tes yang terdiri dari serangkaian soal, pertanyaan (item) atau tugas secara tertulis dan jawaban yang diberikan secara tertulis juga. Tes tertulis secara umum dapat dibedakan menjadi 2 macam, yakni:

- 1) Tes subyektif

Tes subyektif, yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.

- 2) Tes obyektif

Yaitu tes yang terdiri dari butir-butir soal (item) yang dapat dijawab, oleh *testee* dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan dengan masing-masing item dengan jalan menuliskan (mengisi) jawabannya berupa kata-kata

atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang bersangkutan Adapun macam-macam tes obyektif adalah sebagai berikut:

a) Tes Melengkapi (*completion test*)

Adalah salah satu bentuk tes jawaban bebas, dimana butir-butir soalnya berupa satu kalimat dimana bagian-bagian tertentu yang dianggap penting dikosongkan, kepada *testee* diminta untuk mengisi bagian-bagian yang ditiadakan tersebut.

b) Tes benar-salah (*true-false test*)

Soal-soalnya berupa pernyataan-pernyataan (*statement*). *Statement* tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Orang yang ditanya bertugas untuk menandai masing-masing pernyataan itu dengan melingkari huruf “B” jika pernyataan itu benar menurut pendapatnya dan melingkari huruf “S” jika pernyataan itu salah. Bentuk benar-salah ada dua macam (dilihat dari segi mengerjakan/menjawab soal) yakni, dengan pembetulan yaitu peserta didik diminta membetulkan bila ia memilih jawaban yang salah atau peserta didik hanya diminta untuk melingkari huruf “B” atau “S” tanpa memberikan jawaban yang betul (tanpa pembetulan).

c) Tes pilihan ganda (*multiple choice test*)

Tes pilihan ganda terdiri atas suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengetahuan yang belum lengkap. Dan untuk melengkapinya harus memilih satu dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan.

d) Menjodohkan (*matching test*)

Tes bentuk menjodohkan merupakan bentuk khusus dari pilihan jamak. Bentuk ini terdiri atas dua macam kolom paralel, tiap kolom berisi *statement* yang satu menempati posisi sebagai soal dan satunya sebagai jawaban, kemudian peserta didik diminta untuk menjodohkan kesesuaian antar dua *statement* tersebut. Tes ini sering digunakan untuk mengukur informasi tentang fakta; pengertian; hubungan dan pengertian simbol tertentu.

e) *Rearrangement exercises*

Yang dimaksud dengan *Rearrangement exercises* adalah bentuk tes yang berupa rangkaian kalimat utuh dan benar, kemudian diceraikan secara tidak beraturan, sehingga bentuk aslinya sulit dikenali, peserta didik diminta menyusun kembali sesuai dengan urutan yang benar. Bentuk tes ini banyak digunakan untuk mata pelajaran bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis tes uraian pada tahap pra penelitian dan tes pilihan ganda pada tahap pasca penelitian. Kedua bentuk tes tersebut dipilih oleh peneliti, karena diharapkan akan mampu mendukung sebagai alat ukur aspek kognitif dari peserta didik mengenai peningkatan kecerdasan ekologisnya.

3. Angket/Kusioner

Metode angket adalah cara pengumpulan data tentang pendapat atau sikap seorang terhadap situasi, benda, atau individu lain dalam bentuk tertulis. Angket atau kusioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sejalan dengan Nasution (1987, hlm. 165) yang menjelaskan bahwa, angket atau *questionnaire* adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.

Angket disebarakan kepada para responden (orang-orang yang menjawab) yakni partisipan penelitian. Adapun tujuan dilakukan angket atau kusioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak. Keterangan yang diinginkan terkandung dalam pikiran, perasaan, sikap, atau kelakuan manusia yang dapat dipancing melalui angket.

Responden atau partisipan yang dipilih untuk mengisi angket harus dipilih menurut sampling tertentu, harus memiliki pengetahuan atau informasi yang peneliti perlukan. Selain itu, partisipan juga harus bersedia memberikan keterangan itu dengan mengorbankan waktu.

Metode angket jika ditinjau dari bidangnya adalah sebagai berikut. (a) Metode angket umum, yang artinya untuk memperoleh data yang bersifat umum atau luas. Misalnya pendapat tentang korupsi. (b) Metode angket leluasa, artinya metode angket untuk memperoleh data yang bersifat leluasa. Misalnya, angket untuk guru tentang pelaksanaan tugasnya di sekolah.

Nasution (2003, hlm. 129-130) mengatakan bahwa, angket menurut sifat jawaban yang diinginkan dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu (1) angket tertutup, (2) angket terbuka, dan (3) angket kombinasi antara angket tertutup dengan angket terbuka.

Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mengecek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya. Angket bentuk serupa ini dipilih bila peneliti cukup menguasai materi yang akan ditanyakan. Selain itu, dianggap bahwa responden juga cukup mengetahuinya, sehingga dapat mengantisipasi jawaban-jawaban yang dapat diberikan dalam angket sebagai alat pengukur sikap misalnya, yang menunjukkan gradasi intensitas sikap. Angket yang bersifat sebagai alat ukur selalu bersifat tertutup.

Angket terbuka adalah angket yang memberi kesempatan penuh memberi jawaban menurut apa yang dirasa perlu oleh responden. Peneliti hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkenaan dengan masalah penelitian dan meminta responden menguraikan pendapat atau pendiriannya dengan panjang lebar bila diinginkan.

Kombinasi angket terbuka dan angket tertutup, dalam hal ini angket tertutup dipilih bila peneliti dapat mengantisipasi atau meramalkan lebih dahulu jawaban yang akan keluar. Sedangkan angket terbuka digunakan bila jawaban tidak dapat diantisipasi karena sukar dimasukkan dalam sejumlah kategori atau peneliti belum sepenuhnya mengenal populasi yang sedang diselidiki.

Adapun keuntungan dan kelemahan dalam penggunaan metode angket menurut Nasution (2003, hlm. 30) sebagai berikut. Keuntungan penggunaan metode angket: (1) Jawaban responden lebih objektif, (2) Data yang diperoleh secara sistematis karena pertanyaan disusun terlebih dahulu, (3) Responden memiliki

kesempatan untuk berpikir secara leluasa sehingga jawaban responden lebih masak dan mendalam, (4) Responden mempunyai keberanian menjawab pertanyaan karena biasanya bersifat anonim. Kelemahan penggunaan metode angket: (1) Bila ada pertanyaan yang kurang jelas biasanya responden tidak memberi jawaban, (2) Ada kemungkinan angket dapat diisi oleh orang lain, selain responden. (3) Apabila angket kurang jelas maka peneliti membutuhkan waktu lebih untuk memperbaikinya.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, peneliti dalam penelitian kali ini akan menggunakan angket tertutup. Dimana angket tertutup akan memperkuat hasil dari pengukuran aspek afektif dari peserta didik terhadap peningkatan kecerdasan ekologis yang dimilikinya.

4. Observasi

Observasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk tes, wawancara, dan angket/kuisisioner. Dalam observasi ini peneliti banyak menggunakan salah satu dari pancaindra yaitu indra pengelihatan. Observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang akan sukar bila dilakukan dengan menggunakan metode lain. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang sedang diteliti.

Secara garis besarnya Nasution (2003, hlm. 107) mengatakan bahwa, observasi dapat dilakukan (1) dengan partisipasi peneliti jadi sebagai partisipan atau (2) tanpa partisipasi peneliti jadi sebagai non-partisipan.

Dalam penelitian pendidikan menurut Sukardi (2004, hlm. 79) teknik pengambilan data dengan menggunakan metode observasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi terbuka, pada posisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya ditengah-tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, sehingga antara reponden dengan peneliti terjadi hubungan atau interaksi yang wajar.
- b. Observasi tertutup, pada kondisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan misinya, yaitu mengambil data dari responden, tidak diketahui responden yang bersangkutan. Model observasi tertutup ini, pada umumnya untuk mengantisipasi agar reaksi responden dapat berlangsung secara wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan.
- c. Observasi tidak langsung, pada kondisi ini peneliti dapat melakukan pengambilan data dari responden walaupun mereka tidak hadir secara langsung di tengah-tengah responden. Observasi tidak langsung ini semakin banyak dilakukan, sesuai dengan kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih, seperti penggunaan telepon, media sosial, dan lainnya yang dapat digunakan dalam dunia penelitian.

Berdasarkan metode observasi yang telah dipaparkan di atas, dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode observasi terbuka dibantu oleh guru mitra atau teman sejawat. Dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti untuk memperoleh data observasi. Dimana nantinya data yang diperoleh diharapkan akan mampu memberikan informasi demi terjawabnya penelitian ini.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala peristiwa selama proses penelitian berlangsung sehubungan dengan tindakan yang dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik. Hal ini dikarenakan berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi pendidik dengan peserta didik, suasana sekolah, dan kegiatan lain yang dapat diketahui dari catatan lapangan.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Alat Ukur	Teknik	Skala
1.	Kecerdasan Ekologis	<i>Head (Aspek Kognitif)</i>				
		<ul style="list-style-type: none"> <i>Approach issues and situations from a systems perspective.</i> Pendekatan isu dan situasi dari perspektif sistem. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan perilaku sehari-hari yang dapat merusak lingkungan. - Mendeskripsikan dampak dari perilaku yang dapat merusak lingkungan. 	Tes Uraian dan Pilihan Ganda, Wawancara, Catatan Lapangan	Pemberian soal tes, penilaian aktivitas di kelas	Nominal dan Deskriptif
	<ul style="list-style-type: none"> <i>Understanding fundamental ecological principles.</i> Memahami prinsip-prinsip ekologis yang mendasar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan pengertian lingkungan. - Mendeskripsikan pengertian ekosistem. - Mendeskripsikan komponen biotik dan komponen abiotik. - Mendeskripsikan konsep kesinambungan (<i>sustainability</i>) antara makhluk hidup dengan lingkungan. 				
	<ul style="list-style-type: none"> <i>Think critically, solve problems creatively,</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan solusi untuk menanggulangi kerusakan 				

		<p><i>and apply knowledge to new situations.</i> Berpikir kritis, menyelesaikan masalah secara kreatif, dan menerapkan pengetahuan pada situasi baru.</p>	<p>lingkungan dan cara menjaga lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan mengunggah poster yang memuat informasi bahaya dan dampak perilaku yang menyebabkan kerusakan lingkungan pada aplikasi Instagram. 			
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Assess the impact and ethical effects of human technologies and actions.</i> Menilai dampak dan efek etis dari teknologi dan tindakan manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendeskripsikan bahaya dari sampah, pencemaran air dan tanah. - Mendeskripsikan bahaya penggunaan alat elektronik secara berlebihan untuk lingkungan. 			
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Envision the long-term consequences of decisions.</i> Membayangkan konsekuensi jangka panjang dari keputusan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menganalisis dan mengunggah hasil analisis perilaku-perilaku yang dapat merusak lingkungan pada aplikasi Instagram. 			
		<i>Heart (Aspek Afektif)</i>				
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Feel concern, empathy, and respect for</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Melaksanakan piket kelas.</i> - Membuang sampah yang 	Lembar Angket, Observasi,	Penugasan dan penilaian aktivitas	Nominal dan Deskriptif

		<p><i>other people and living things.</i> Merasakan kepedulian, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain dan makhluk hidup.</p>	<p>ada di dalam kelas pada tempat sampah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mematikan alat elektronik ketika sedang tidak digunakan. 	<p>Catatan Lapangan, Wawancara</p>	<p>di kelas</p>	
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>See from and appreciate multiple perspectives, work with and value others with different backgrounds, motivations, and intentions.</i> Melihat dari dan menghargai berbagai perspektif, bekerja dan menghargai orang lain dengan latar belakang yang berbeda, motivasi, dan niat. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menegur dengan baik teman yang tidak melaksanakan piket kelas. - Menegur dengan baik teman ketika membuang sampah sembarang. - Menegur dengan baik teman ketika menyalakan alat elektronik ketika sedang tidak digunakan. 			
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Commit to equity, inclusivity, and respect for all people.</i> Berkomitmen pada kesetaraan, inklusivitas, dan rasa 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat dan mengunggah <i>meme comic</i> yang memuat konteks ajakan pentingnya untuk menjaga lingkungan pada aplikasi 			

		hormat untuk semua orang.	Instagram.			
		<i>Hands (Aspek Psikomotor)</i>				
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Create and use tools, objects, and procedures required by sustainable communities.</i> Membuat dan menggunakan alat, objek, dan prosedur yang dibutuhkan oleh komunitas yang dapat dipertahankan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan dan mengolah sampah dan barang bekas yang masih dapat digunakan untuk bahan pembuatan <i>scrapbook</i>. - Membuat <i>scrapbook</i> dari sampah atau barang bekas. 	Lembar Observasi, Catatan Lapangan, Wawancara, Penilaian Tugas	Pemberian tugas dan penilaian tugas	Nominal dan Deskriptif
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Turn convictions into practical and effective action, and apply ecological knowledge to the practice of ecological design.</i> Mengubah keyakinan menjadi tindakan praktis dan efektif, dan menerapkan pengetahuan ekologis ke praktik desain ekologis. 	<ul style="list-style-type: none"> - Merancang konsep untuk membuat video ajakan untuk peduli terhadap lingkungan yang akan diunggah pada aplikasi Instagram. - Membuat video ajakan untuk peduli terhadap lingkungan dan mengunggah pada aplikasi Instagram. 				
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Assess and adjust uses of energy and</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Mempresentasikan hasil karya 				

		<i>resources.</i> Menilai dan menyesuaikan penggunaan energi dan sumber daya.	<i>instastory, meme comic, poster, scrapbook,</i> dan video yang telah dibuat dan diunggah pada aplikasi Instagram.			
--	--	--	---	--	--	--

1. Lembar Pedoman Wawancara

Adapun pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Lembar Pedoman Wawancara Pendidik Pra Penelitian

Responden :

Tempat :

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Perencanaan apa yang biasanya bapak lakukan untuk mengajar mata pelajaran IPS?	
2.	Metode dan media seperti apakah yang biasanya digunakan oleh bapak untuk mengajar mata pelajaran IPS?	
3.	Apakah dalam mengajar mata pelajaran IPS bapak selalu mengkaitkannya dengan pentingnya menjaga lingkungan?	
4.	Menurut bapak, apakah peserta didik di SMPN 44 Bandung khususnya kelas VII-A sudah memiliki kecerdasan ekologis yang baik?	

Tabel 3.3 Lembar Pedoman Wawancara Pendidik Pasca Penelitian

Responden :

Tempat :

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak mengenai penggunaan aplikasi Instagram dalam pembelajaran IPS?	
2.	Menurut bapak kekurangan apa saja dalam penggunaan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran pada pembelajaran IPS?	
3.	Bagaimana kecerdasan ekologis yang dimiliki oleh peserta didik di kelas VII-A SMPN 44 Bandung setelah menggunakan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran pada pembelajaran IPS?	

Tabel 3.4 Lembar Pedoman Wawancara Peserta Didik Pra Penelitian

Responden :

Tempat :

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu sering menyalakan alat elektronik walaupun sedang tidak digunakan?	
2.	Apakah kamu sering membuang sampah sembarangan?	
3.	Apa yang kamu lakukan saat melihat sampah berserakan?	
4.	Apakah kamu mengetahui bahaya dari sampah?	
5.	Apakah kamu mengetahui penyebab adanya pencemaran air dan tanah dari perilaku sehari-hari?	
6.	Apakah kamu mengetahui perilaku apa saja yang dapat merusak	

	lingkungan?	
7.	Menurutmu, bagaimana cara membuat manusia sadar akan dampak dari perilaku yang dapat merusak lingkungan?	
8.	Apakah dalam mata pelajaran IPS kamu belajar mengenai pentingnya menjaga lingkungan?	

Tabel 3.5 Lembar Pedoman Wawancara Peserta Didik Pasca Penelitian

Responden :

Tempat :

Hari/Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tugas apa saja yang telah kamu buat bersama kelompokmu mengenai aspek lingkungan menggunakan aplikasi Instagram?	
2.	Apakah dengan menggunakan aplikasi Instagram dapat meningkatkan pengetahuanmu terhadap lingkungan?	
3.	Apakah kamu menerapkan hal-hal yang telah kamu pelajari dalam kehidupan sehari-hari setelah membuat tugas menggunakan aplikasi Instagram?	
4.	Apa saja kesulitan yang kamu dapatkan dalam membuat tugas menggunakan aplikasi Instagram?	
5.	Bagaimana pendapatmu mengenai tugas mata pelajaran IPS dalam menggunakan aplikasi Instagram?	

2. Lembar Pedoman Tes

LEMBAR TES SOAL PRA PENELITIAN

Nama :

Kelas : VII A

Sekolah : SMPN 44 Bandung

Isilah pertanyaan di bawah ini dengan jujur!

1. Apa yang kamu inginkan dari Pembelajaran IPS?

2. Apa yang kamu ketahui mengenai lingkungan?

3. Apa yang kamu ketahui mengenai ekosistem?

4. Apa yang kamu ketahui mengenai kerusakan lingkungan?

5. Perilaku apa saja yang menurutmu dapat merusak lingkungan?

6. Apakah kamu pernah menemukan perilaku yang dapat merusak lingkungan di sekolah? Tuliskan perilaku seperti apa itu dan apa dampaknya?

7. Solusi apa yang kamu miliki untuk menanggulangi masalah kerusakan lingkungan tersebut?

Tabel 3.6 Pedoman Penilaian Tes Soal Pra Penelitian

PEDOMAN PENILAIAN TES SOAL PRA PENELITIAN

No. Soal	Aspek/Kata Kunci	Skor
1	Mengungkapkan apa yang ingin didapatkan dari proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan jelas. Seperti, belajar dengan permainan (<i>games</i>), adanya kuis, dan lainnya.	4
	Aspek lain: Tulisan	2
Jumlah		6
2	Mengungkapkan pengertian lingkungan menggunakan bahasa sendiri. Seperti, lingkungan adalah kesatuan antara seluruh makhluk hidup yang mempengaruhi keberlangsungan dan kesejahteraan perikehidupan.	4
	Aspek lain: Tulisan	2
Jumlah		6
3	Mengungkapkan pengertian dari ekosistem dengan menggunakan bahasa sendiri. Seperti, ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk karena adanya hubungan timbal balik yang tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.	4
	Aspek lain: Tulisan	2
Jumlah		6
4	Mengungkapkan pengertian dari kerusakan lingkungan dari kerusakan tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri. Seperti, kerusakan lingkungan adalah kondisi lingkungan yang sudah tidak sesuai dengan fungsinya.	4
	Aspek lain: Tulisan	2
Jumlah		6

5	Mengungkapkan perilaku-perilaku yang dapat merusak lingkungan. Seperti, membuang sampah sembarangan, menebang pohon, menggunakan alat elektronik secara berlebihan, mencemari sungai, dan lain sebagainya. Aspek lain: Tulisan	4 2
Jumlah		6
6	Mengungkapkan penemuan mereka akan perilaku-perilaku yang dapat merusak lingkungan di sekolah beserta dampaknya. Seperti, membuang sampah sembarangan menyebabkan pencemaran, menggunakan kipas angin walaupun tidak diperlukan menyebabkan pemanasan global, dan lainnya. Aspek lain: Tulisan	8 2
Jumlah		10
7	Mengungkapkan solusi yang dapat menanggulangi masalah kerusakan lingkungan. Seperti, mengolah sampah dengan baik, memberikan sanksi terhadap perusak, dan lainnya. Aspek lain: Tulisan	8 2
Jumlah		10
Skor Maksimum		50

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

LEMBAR TES SOAL PASCA PENELITIAN

Nama :

Kelas : VII A

Sekolah : SMPN 44 Bandung

A. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Manakah di bawah ini yang merupakan paling benar dari pengertian lingkungan...
 - a. Segala sesuatu yang ada di depan kita
 - b. Segala kesatuan antara seluruh makhluk hidup yang mempengaruhi keberlangsungan dan kesejahteraan perikehidupan
 - c. Segala sesuatu yang mempengaruhi kita
 - d. Segala sesuatu yang dapat mendukung kita
2. Suatu sistem ekologi yang terbentuk karena adanya hubungan timbal balik yang tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari...
 - a. Ekosistem
 - b. Ekologi
 - c. Lingkungan
 - d. Kestinambungan
3. Di bawah ini yang termasuk kedalam komponen abiotik ialah...
 - a. Produsen, individu, konsumen, pengurai
 - b. Suhu, iklim, air, tanah, cahaya matahari, tanah
 - c. Suhu, produsen, konsumen
 - d. Benda tak hidup
4. Produsen, konsumen, dan pengurai merupakan komponen...
 - a. Abiotik
 - b. Biotik
 - c. Rantai
 - d. Ekosistem
5. Kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh hal-hal di bawah ini, diantaranya...
 - a. Memilah sampah
 - b. Melakukan tanam 10 pohon setelah menebang 1 pohon
 - c. Mencemari tanah dan saluran air dengan sisa pemakaian detergen
 - d. Melakukan penghematan energi dengan mematikan alat elektronik saat sedang tidak digunakan
6. Masuknya makhluk hidup, zat, energi dan atau komponen lain ke dalam lingkungan. Sehingga menyebabkan berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alam. Kemudian kualitas lingkungan menurun dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya merupakan pengertian dari...
 - a. Pembangunan berwawasan

- b. Lingkungan hidup
 - c. Limbah
 - d. Pencemaran lingkungan
7. Di bawah ini merupakan usaha manusia dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar, *kecuali* ...
 - a. Pembuatan lubang biopori untuk sampah organik
 - b. Pemilahan sampah ke dalam organik dan anorganik
 - c. Pembuatan tas dari bungkus plastik kopi
 - d. Membakar sampah plastik
 8. Di bawah ini yang *bukan* merupakan tujuan pengelolaan lingkungan adalah ...
 - a. Mengeksploitasi sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup
 - b. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana
 - c. Tercapainya keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan
 - d. Terwujudnya manusia Indonesia sebagai pembina lingkungan hidup
 9. Dampak dari kerusakan lingkungan dapat mengganggu kesinambungan (*sustainability*) kehidupan antara makhluk hidup dengan lingkungan. Dalam hal ini, terutama manusia sebagai makhluk hidup harus mampu hidup berdampingan dengan alam dan menjadikannya sebagai pusat yang harus dilindungi. Manusia mempunyai peranan penting untuk menciptakan kelestarian lingkungan karena...
 - a. Lingkungan hidup sepenuhnya dikuasai oleh manusia
 - b. Kebutuhan manusia semakin meningkat seiring pertumbuhan penduduk
 - c. Perilaku manusia dalam memanfaatkan lingkungan hidup berpengaruh pada kelestarian lingkungan hidup
 - d. Lingkungan tidak dapat diperbaiki lagi
 10. Contoh perilaku tidak hemat energi listrik adalah...
 - a. Memadamkan lampu pada siang hari
 - b. Memadamkan lampu selesai belajar
 - c. Mematikan televisi jika tidak ada yang menonton
 - d. Membiarkan kabel *charger* terpasang walaupun tidak digunakan
 11. Sikap yang harus dilakukan saat mengetahui saudaramu tidur dan menyalakan televisi adalah ...
 - a. Ikut menonton televisi
 - b. Mematikan televisi
 - c. Membiarkan tetap menyala
 - d. Memberitahukan pada orang tua
 12. Penggunaan sabun, detergen, sampo, dan bahan lainnya yang mengandung senyawa kimia dapat menyebabkan pencemaran air. Di bawah ini yang merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi masalah tersebut yaitu...
 - a. Membuat filter air untuk mengolahnya sebelum dibuang
 - b. Tidak menggunakan sabun
 - c. Membuang air langsung ke sungai

- d. Tidak menggunakan detergen
13. Beberapa faktor penyebab terjadinya pencemaran air dan tanah yaitu...
- a. Membuang sampah kesungai dan penggunaan pestisida
 - b. Pemanasan global
 - c. Sengkedan dan reboisasi
 - d. Polusi udara
14. Kualitas air bersih di pulau jawa terutama di kota besar cenderung menurun. Beberapa faktor penyebab utamanya yaitu ...
- a. Kegiatan tambak ikan
 - b. Limbah rumah tangga dan industri
 - c. Curah hujan
 - d. Iklim
15. Cara terbaik untuk mengurangi pencemaran tanah akibat limbah padat seperti sampah plastik, pembuangan sisa industri, dan lainnya adalah dengan melakukan....
- a. Membuang ke laut
 - b. Daur ulang
 - c. Membakar
 - d. Menimbun
16. Manusia sebagai makhluk hidup yang paling cerdas diantara yang lainnya. Sudah seharusnya memiliki kemampuan untuk menjaga dan melestarikan alamnya dengan baik dan benar. Di bawah ini *yang tidak termasuk* sebagai perilaku manusia yang cerdas dalam memperlakukan lingkungannya ialah...
- a. Memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik mungkin hingga menghabiskanya
 - b. Melakukan pengelolaan terhadap limbah padat dan cair sebelum membuangnya
 - c. Mengurangi pemakaian barang-barang yang mengandung zat kimia
 - d. Membuat lubang biopori di pekarangan rumah untuk membuang sampah organik
17. Pernyataan di bawah ini merupakan pengertian dari kecerdasan ekologis yang seharusnya dimiliki oleh manusia demi keberlangsungan kehidupan dimasa depan ialah...
- a. Sebuah kemampuan manusia dalam merespon keadaan yang terjadi di sekitar lingkungan manusia tersebut berada
 - b. Kemampuan manusia dalam mengelola lingkungannya
 - c. Kemampuan manusia dalam melestarikan lingkungannya
 - d. Sebuah kemampuan manusia dalam menjaga lingkungannya
18. Kecerdasan ekologis harus dimiliki oleh manusia sebagai makhluk hidup. Yang merupakan contoh perilaku seseorang yang memiliki kecerdasan ekologis yaitu...
- a. Menyalakan televisi padahal sedang tidak digunakan

- b. Membuang sampah tanpa membedakan jenis sampahnya
- c. Melipat sampah plastik dalam ukuran kecil sebelum membuangnya
- d. Menghamburkan air untuk menyiram tanaman

B. Isilah uraian pertanyaan di bawah ini dengan menggunakan bahasamu sendiri!

1. Ceritakan apa saja tugas pelajaran IPS yang kamu buat pada aplikasi Instagram? Kesulitan apa yang kamu dapatkan? Serta berikan pula manfaat yang kamu dapatkan dalam membuat tugas tersebut!
2. Apakah dengan menggunakan aplikasi Instagram dapat meningkatkan pengetahuanmu terhadap lingkungan? Berikan penjelasannya!

PEDOMAN PENILAIAN TES SOAL PASCA PENELITIAN

A. Pilihan Ganda

- | | |
|------|-------|
| 1. B | 10. D |
| 2. A | 11. B |
| 3. B | 12. A |
| 4. B | 13. A |
| 5. C | 14. B |
| 6. D | 15. B |
| 7. D | 16. A |
| 8. A | 17. A |
| 9. C | 18. C |

B. Uraian

Tabel 3.7 Pedoman Penilaian Tes Soal Uraian Pasca Penelitian

No. Soal	Aspek/Kata Kunci	Skor
1	Mengungkapkan tugas apa saja yang telah dibuat selama proses pembelajaran IPS menggunakan aplikasi Instagram.	4
	Seperti, menganalisis perilaku yang dapat merusak lingkungan, membuat <i>meme comic</i> , membuat poster, membuat <i>scrapbook</i> , membuat video.	6
	Serta mengungkapkan kesulitan dan manfaat dari tugas-tugas yang telah dibuat. Seperti, sulitnya mengolah barang bekas untuk bahan pembuatan <i>scrapbook</i> , dengan membuat <i>scrapbook</i>	6

	menggunakan barang bekas kita dapat meminimalisir jumlah sampah dan ikut menjaga lingkungan. Aspek lain: Tulisan	3
	Jumlah	19
2	Mengungkapkan bagaimana tugas mata pelajaran IPS yang mereka buat melalui aplikasi Instagram dapat menambah pengetahuannya. Seperti, dalam pembuatan tugas mata pelajaran IPS melalui aplikasi Instagram saya lebih mengetahui bagaimana kerusakan lingkungan dapat terjadi akibat perilaku kecil yang dilakukan sehari-hari. Aspek lain: Tulisan	10 3
	Jumlah	13

Jumlah Skor :

Pilihan Ganda = 18

Essai = 22

Skor Maksimum = 40

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3. Lembar Pedoman Angket/Kuisisioner

Adapun angket yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Lembar Pedoman Angket Siklus 1/2/3

LEMBAR ANGKET PENELITIAN (Siklus 1/2/3)

Nama :

Kelas : VII-A

Sekolah : SMPN 44 Bandung

Petunjuk pengisian :

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini, kemudian berikan tanda *checklist* (√) pada tempat yang telah disediakan. Isilah dengan benar dan tepat sesuai dengan apa yang diri anda rasakan dan ketahui. Usahakan isi dengan jujur, karena peneliti dapat menjamin kerahasiaan data yang anda berikan.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya tidak menyukai pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.		
2.	Saya selalu membuang sampah sembarangan.		
3.	Saya membuang sampah yang berukuran kecil di sembarang tempat.		
4.	Saya membuang sampah yang berukuran besar di sembarang tempat.		
5.	Saya membuang sampah pada kolong meja kelas saya atau dimana saja karena tidak ada tempat sampah.		
6.	Saya membuang sampah ke sungai/solokan.		
7.	Saya membiarkan sampah setelah makan/minum dengan anggapan akan dibersihkan oleh petugas.		
8.	Saya membuang sampah ke tempatnya tanpa memisahkan jenis-jenis sampah (organik dan anorganik) tersebut.		
9.	Saya membiarkan sampah tergeletak walaupun saya tidak menyukainya.		
10.	Saya tidak melaksanakan piket kelas.		
11.	Saya merasa tugas untuk membersihkan lingkungan sekolah adalah petugas penjaga sekolah.		
12.	Saya membiarkan tempat yang kotor karena merasa jijik untuk membersihkannya.		
13.	Saya menggunakan sampo/sabun secara berlebihan dengan anggapan akan membuat tubuh lebih bersih.		
14.	Saya menggunakan detergen secara berlebihan dengan anggapan akan membuat pakaian/barang yang dicuci lebih bersih.		

15.	Saya membiarkan lampu tetap menyala meskipun sedang tidak diperlukan.		
16.	Saya membiarkan kabel <i>charger handphone</i> atau laptop/komputer saya tetap tersambung meskipun batrenya sudah terisi penuh.		
17.	Saya menyalakan alat elektronik seperti kipas angin, televisi, radio, dan lainnya walaupun saya tidak menggunakannya.		
18.	Saya tidak menyadari perilaku sehari-hari yang dapat merusak lingkungan.		
19.	Saya tidak menyadari dampak dari kerusakan lingkungan untuk keberlangsungan kehidupan.		
20.	Saya merasa tidak memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan.		
21.	Saya tidak memiliki keinginan untuk menambah pengetahuan mengenai lingkungan untuk menjaganya demi keberlangsungan kehidupan.		
22.	Saya tidak memiliki keinginan untuk lebih bijak dalam bertindak agar dapat menjaga lingkungan.		
23.	Saya tidak memiliki keinginan untuk menanamkan kesadaran peduli terhadap lingkungan.		
24.	Saya tidak memiliki keinginan untuk melakukan aksi yang dapat membuat saya dan orang lain peduli terhadap lingkungan.		
25.	Saya tidak belajar mengenai lingkungan dan bagaimana cara menjaganya melalui pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.		

4. Lembar Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9 Format Lembar Pedoman Observasi Pendidik

Observer :
 Hari/tanggal :
 Tindakan/Siklus :

No.	Tahap Pembelajaran	Aspek yang diamati	Kriteria			Catatan
			B	S	Bu	
1.	Pendahuluan					
	Orientasi	Memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas.				
		Mengintruksikan peserta didik membersihkan dan merapihkan				

		lingkungan kelasnya.				
		Melakukan refleksi dengan memperbolehkan peserta didik minum terlebih dahulu				
		Berdoa sebelum memulai pembelajaran.				
		Memeriksa kehadiran peserta didik.				
	Motivasi	Membuat suasana kondusif dan <i>ice breaking</i> .				
	Apersepsi	Melakukan pengecekan kesiapan belajar.				
	Pemberian Acuan	Menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran.				
2.	Kegiatan Inti					
	Eksplorasi	Memaparkan materi pembelajaran dikaitkan dengan prinsip-prinsip ekologis.				
		Menceritakan pengalaman peserta didik mengenai perilaku yang dapat merusak lingkungan.				
		Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok.				
	Elaborasi	Menemukan bentuk-bentuk perilaku manusia yang dapat merusak lingkungan dengan mengunggahnya pada <i>fitur instastory</i> di aplikasi Instagram mereka masing-masing.				
		Membuat <i>meme comic</i> mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan mengunggahnya pada aplikasi Instagram mereka masing-masing.				
		Membuat poster yang memuat bahaya dan dampak dari perilaku yang membuat kerusakan pada lingkungan dan mengunggahnya pada aplikasi Instagram mereka masing-masing.				
		Membuat <i>scrapbook</i> dari sampah dan barang bekas yang masih layak untuk digunakan.				
		Membuat video yang berisi				

		tentang ajakan untuk menjaga lingkungan dengan menggunggahnya pada aplikasi Instagram.				
		Membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugasnya.				
	Konfirmasi	Memprestasikan hasil kerja kelompoknya mengenai penelitian, pengamatan, dan pembuatan <i>instastory</i> , <i>meme comic</i> , poster informasi, <i>scrapbook</i> dan video di depan kelas secara bergantian.				
3.	Penutup					
	Kesimpulan	Mengapresiasi hasil kerja peserta didik.				
		Mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai yang belum mereka mengerti.				
		Menanyakan manfaat dari pembelajaran pertemuan kali ini.				
		Mengulas hasil presentasi yang telah dilaksanakan.				
	Penugasan	Menumpulkan hasil dari tugas yang mereka unggah pada aplikasi Instagram mereka.				
		Penugasan untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.				
JUMLAH SKOR						
NILAI						
PRESENTASE						

Kriteria	Skor
Buruk	1
Sedang	2
Baik	3

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.10 Rubrik Lembar Observasi Pendidik

No.	Tahap Pembelajaran	Aspek yang diamati	Kriteria		
			Baik	Sedang	Buruk
1.	Pendahuluan				
	Orientasi	Memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas.	Pendidik memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas dengan teliti.	Pendidik memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas dengan terburu-buru.	Pendidik tidak memeriksa kerapihan dan kebersihan kelas.
		Mengintruksikan peserta didik membersihkan dan merapihkan lingkungan kelasnya.	Pendidik memberi contoh dan mengintruksikan peserta didik untuk membuang sampah yang ada di kelasnya dan merapihkan kembali tempat duduknya.	Pendidik hanya mengintruksikan peserta didik untuk membuang sampah yang ada di kelasnya dan merapihkan kembali tempat duduknya.	Pendidik tidak mengintruksikan peserta didik untuk membuang sampah yang ada di kelasnya dan merapihkan kembali tempat duduknya.
		Melakukan refleksi dengan memperbolehkan peserta didik minum terlebih dahulu.	Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk minum terlebih dahulu apabila membawa air minum dan mempersilahkan untuk berbagi dengan temannya.	Pendidik hanya mempersilahkan peserta didik untuk minum terlebih dahulu apabila peserta didik tersebut membawa air minum.	Pendidik tidak mempersilahkan peserta didik untuk minum terlebih dahulu apabila membawa air minum.
Berdoa sebelum memulai pembelajaran.		Pendidik dengan posisi siap mengintruksikan ketua	Pendidik dengan terburu-buru mengintruksikan ketua	Pendidik tidak mengintruksikan ketua kelas untuk memimpin doa	

			kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.	kelas untuk memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai.	sebelum pembelajaran dimulai.
	Memeriksa kehadiran peserta didik.	Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik dengan memanggilnya satu per satu.	Pendidik hanya memeriksa kehadiran peserta didik dengan bertanya siapa yang tidak hadir atau dengan membaca buku agenda harian kelas.	Pendidik tidak memeriksa kehadiran peserta didik dengan memanggilnya satu per satu.	
Motivasi	Membuat suasana kondusif dan <i>ice breaking</i> .	Pendidik kembali membuat suasana kondusif di kelas dengan menanyakan kabar peserta didik dan melakukan <i>ice breaking</i> .	Pendidik kembali membuat suasana kondusif di kelas dengan hanya menanyakan kabar peserta didik dan tidak melakukan <i>ice breaking</i> .	Pendidik kembali membuat suasana kondusif di kelas tanpa menanyakan kabar peserta didik dan tidak melakukan <i>ice breaking</i> .	
Apersepsi	Melakukan pengecekan kesiapan belajar.	Pendidik menanyakan pada peserta didik mengenai yang dibaca peserta didik untuk materi pembelajaran kali ini.	Pendidik hanya menanyakan pada peserta didik mengenai persiapan apa yang mereka lakukan untuk pembelajaran kali ini.	Pendidik tidak menanyakan pada peserta didik mengenai yang dibaca peserta didik untuk materi pembelajaran kali ini.	
Pemberian Acuan	Menyamakan tujuan dan indikator pembelajar	Pendidik memaparkan kompetensi yang ingin dicapai oleh	Pendidik hanya memperlihatkan kompetensi	Pendidik tidak memaparkan dan memperlihatkan kompetensi	

		an.	peserta didik pada proses pembelajaran pertemuan kali ini.	yang ingin dicapai oleh peserta didik pada proses pembelajaran pertemuan kali ini.	yang ingin dicapai oleh peserta didik pada proses pembelajaran pertemuan kali ini.
2.	Kegiatan Inti				
	Eksplorasi	Memaparkan materi pembelajaran dikaitkan dengan prinsip-prinsip ekologis.	Pendidik memaparkan materi pembelajaran dikaitkan dengan prinsip-prinsip ekologis.	Pendidik memaparkan materi pembelajaran namun kurang dikaitkan dengan prinsip-prinsip ekologis.	Pendidik memaparkan materi pembelajaran namun tidak dikaitkan dengan prinsip-prinsip ekologis.
		Menceritakan pengalaman peserta didik mengenai perilaku yang dapat merusak lingkungan .	Pendidik memberikan contoh cerita tentang perilaku yang merusak lingkungan dan mengintruksikan peserta didik untuk menceritakan pengalamannya dalam menemukan perilaku-perilaku yang dapat merusak lingkungan	Pendidik hanya mengintruksikan peserta didik untuk menceritakan pengalamannya dalam menemukan perilaku-perilaku yang dapat merusak lingkungan	Pendidik tidak mengintruksikan peserta didik untuk menceritakan pengalamannya dalam menemukan perilaku-perilaku yang dapat merusak lingkungan
		Membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok.	Pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok. Dengan jumlah 5 kelompok yang terdiri	Pendidik hanya mengintruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok. Dengan jumlah 5	Pendidik tidak mengintruksikan peserta didik untuk membentuk kelompok. Dengan jumlah 5 kelompok yang terdiri

			dari 6-7 orang peserta didik setiap kelompoknya .	kelompok yang terdiri dari 6-7 orang peserta didik setiap kelompoknya .	dari 6-7 orang peserta didik setiap kelompoknya.
Elaborasi	Menemukan bentuk-bentuk perilaku manusia yang dapat merusak lingkungan dengan mengunggah hanya pada <i>fitur instastory</i> di aplikasi Instagram mereka masing-masing.	Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan penelitian menemukan bentuk-bentuk perilaku manusia yang dapat merusak lingkungan dengan mengunggahnya pada <i>fitur instastory</i> di aplikasi Instagram mereka masing-masing.	Pendidik hanya memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengunggah perilaku manusia yang dapat merusak lingkungan pada <i>fitur instastory</i> di aplikasi Instagram mereka masing-masing.	Pendidik tidak memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan penelitian menemukan bentuk-bentuk perilaku manusia yang dapat merusak lingkungan dengan mengunggahnya pada <i>fitur instastory</i> di aplikasi Instagram mereka masing-masing.	
	Membuat <i>meme comic</i> mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan menggunggahnya pada aplikasi Instagram mereka masing-masing.	Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat <i>meme comic</i> mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan menggunggahnya pada aplikasi Instagram	Pendidik hanya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat <i>meme comic</i> dan menggunggahnya pada aplikasi Instagram mereka masing-masing.	Pendidik tidak memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat <i>meme comic</i> mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan menggunggahnya pada aplikasi Instagram mereka	

			mereka masing-masing.		masing-masing.
		Membuat poster yang memuat bahaya dan dampak dari perilaku yang membuat kerusakan pada lingkungan dan menggugahnya pada aplikasi Instagram mereka masing-masing.	Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat poster yang memuat bahaya dan dampak dari perilaku yang membuat kerusakan pada lingkungan dan menggugahnya pada aplikasi Instagram mereka masing-masing.	Pendidik hanya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat poster tentang lingkungan hanya pada aplikasi Instagram mereka masing-masing.	Pendidik tidak memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat poster yang memuat bahaya dan dampak dari perilaku yang membuat kerusakan pada lingkungan dan menggugahnya pada aplikasi Instagram mereka masing-masing.
		Membuat <i>scrapbook</i> dari sampah dan barang bekas yang masih layak untuk digunakan.	Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengumpulkan sampah dan barang bekas yang masih layak pakai untuk menjadi bahan utama pembuatan <i>scrapbook</i> . dan kemudian mengintruksikan peserta didik untuk membuat	Pendidik hanya mengintruksikan peserta didik untuk membuat <i>scrapbook</i> .	Pendidik tidak memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengumpulkan sampah dan barang bekas yang masih layak pakai untuk menjadi bahan utama pembuatan <i>scrapbook</i> . dan tidak mengintruksikan peserta didik untuk membuat <i>scrapbook</i> .

			<i>scrapbook.</i>		
		Membuat video yang berisi tentang ajakan untuk menjaga lingkungan dengan mengunggahnya pada aplikasi Instagram.	Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat video yang berisi tentang ajakan untuk menjaga lingkungan dengan mengunggahnya pada aplikasi Instagram.	Pendidik hanya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat video tentang lingkungan dengan mengunggahnya pada aplikasi Instagram.	Pendidik tidak memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat video yang berisi tentang ajakan untuk menjaga lingkungan dengan mengunggahnya pada aplikasi Instagram.
		Membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugasnya.	Pendidik membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugasnya.	Pendidik hanya mengawasi peserta didik dalam mengerjakan tugasnya.	Pendidik tidak membimbing dan mengawasi peserta didik dalam mengerjakan tugasnya.
	Konfirmasi	Memprestasikan hasil kerja kelompoknya mengenai penelitian, pengamatan, dan pembuatan <i>instastory</i> , <i>meme comic</i> , poster informasi, <i>scrapbook</i> dan video di depan kelas secara bergantian.	Pendidik mengintruksikan peserta didik untuk memprestasikan hasil kerja kelompoknya mengenai penelitian, pengamatan, dan pembuatan <i>instastory</i> , <i>meme comic</i> , poster informasi, <i>scrapbook</i> dan video di depan kelas.	Pendidik hanya mengintruksikan peserta didik untuk memprestasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara bergantian.	Pendidik tidak mengintruksikan peserta didik untuk memprestasikan hasil kerja kelompoknya mengenai penelitian, pengamatan, dan pembuatan <i>instastory</i> , <i>meme comic</i> , poster informasi, <i>scrapbook</i> dan video di depan kelas.
3.	Penutup				
	Kesimpulan	Mengapresiasi hasil	Pendidik mengapresiasi	Pendidik hanya	Pendidik tidak mengapresiasi

		kerja peserta didik.	i hasil kerja peserta didik dengan mempersilahkan peserta didik untuk bertepuk tangan.	mengapresias i hasil kerja peserta didik tanpa melibatkan peserta didik lainnya.	hasil kerja peserta didik dengan mempersilahkan peserta didik untuk bertepuk tangan.
		Mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai yang belum mereka mengerti.	Pendidik mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai yang belum mereka mengerti dengan mengulas materi.	Pendidik hanya mempersilahkan peserta didik untuk bertanya.	Pendidik tidak mempersilahkan peserta didik untuk bertanya mengenai yang belum mereka mengerti.
		Menanyakan manfaat dari pembelajaran pertemuan kali ini.	Pendidik menanyakan manfaat dari pembelajaran pertemuan kali ini dengan bertanya kepada satu persatu peserta didik.	Pendidik hanya menanyakan manfaat dari pembelajaran pertemuan kali ini.	Pendidik tidak menanyakan manfaat dari pembelajaran pertemuan kali ini.
		Mengulas hasil presentasi yang telah dilaksanakan.	Pendidik mengulas hasil presentasi yang telah dilaksanakan secara satu persatu.	Pendidik hanys mengulas hasil presentasi yang telah dilaksanakan secara keseluruhan.	Pendidik tidak mengulas hasil presentasi yang telah dilaksanakan.
	Penugasan	Mengumpulkan hasil dari tugas yang mereka unggah pada aplikasi	Pendidik mengintruksikan peserta didik untuk mengumpulkan hasil dari tugas yang mereka	Pendidik hanya mengintruksikan peserta didik untuk tugas peserta didik.	Pendidik tidak mengintruksikan peserta didik untuk mengumpulkan hasil dari tugas yang mereka unggah pada

		Instagram mereka.	unggah pada aplikasi Instagram mereka.		aplikasi Instagram mereka.
		Penugasan untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	Pendidik mengintruksikan peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.	Pendidik hanya mengintruksikan peserta didik untuk belajar terlebih dahulu untuk pertemuan selanjutnya.	Pendidik tidak mengintruksikan peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 3.11 Format Lembar Pedoman Observasi Peserta Didik

Observer :

Hari/tanggal :

Tindakan/Siklus :

No.	Aspek yang diamati	Kelompok 1			Kelompok 2			Kelompok 3			Kelompok 4			Kelompok 5		
		B	S	Bu	B	S	Bu	B	S	Bu	B	S	Bu	B	S	Bu
1.	<i>Head</i> (aspek kognitif)															
	Mendeskripsikan perilaku sehari-hari yang dapat merusak lingkungan.															
	Mendeskripsikan dampak dari perilaku yang dapat merusak lingkungan.															
	Mendeskripsikan pengertian lingkungan.															
	Mendeskripsikan pengertian ekosistem.															
	Mendeskripsikan komponen biotik dan komponen abiotik.															

Mendeskripsikan konsep kesinambungan (<i>sustainability</i>) antara makhluk hidup dengan lingkungan.															
Mendeskripsikan solusi untuk menanggulangi kerusakan lingkungan dan cara menjaga lingkungan.															
Membuat dan mengunggah poster yang memuat informasi bahaya dan dampak perilaku yang menyebabkan kerusakan lingkungan pada aplikasi Instagram.															
Mendeskripsikan bahaya dari sampah, pencemaran tanah, dan air.															
Mendeskripsikan bahaya penggunaan alat elektronik secara berlebihan untuk lingkungan.															
Menganalisis dan mengunggah hasil analisis perilaku-															

	perilaku yang dapat merusak lingkungan pada aplikasi Instagram.																		
2.	<i>Heart</i> (aspek afektif)																		
	Melaksanakan piket kelas.																		
	Membuang sampah yang ada di dalam kelas pada tempat sampah.																		
	Mematikan alat elektronik ketika sedang tidak digunakan.																		
	Menegur dengan baik teman yang tidak melaksanakan piket kelas.																		
	Menegur dengan baik teman ketika membuang sampah sembarang.																		
	Menegur dengan baik teman ketika menyalakan alat elektronik ketika sedang tidak digunakan.																		
	Membuat dan mengunggah <i>meme comic</i> yang memuat konteks ajakan pentingnya untuk menjaga lingkungan pada aplikasi																		

	Instagram.																		
3.	<i>Hands</i> (aspek psikomotor)																		
	Mengumpulkan dan mengolah sampah dan barang bekas yang masih dapat digunakan untuk bahan pembuatan <i>scrapbook</i> .																		
	Membuat sampah yang masih dapat digunakan menjadi bahan dasar pembuatan <i>scrapbook</i> .																		
	Merancang konsep untuk membuat video ajakan untuk peduli terhadap lingkungan yang akan diunggah pada aplikasi Instagram.																		
	Membuat video ajakan untuk peduli terhadap lingkungan dan mengunggah pada aplikasi Instagram.																		
	Mempresentasikan hasil karya <i>instastory</i> , <i>meme comic</i> , poster, <i>scrapbook</i> , dan video yang																		

telah dibuat dan diunggah pada aplikasi Instagram.																		
JUMLAH SKOR																		
NILAI																		
PRESENTASE																		

Kriteria	Skor
Buruk	1
Sedang	2
Baik	3

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.12 Rubrik Lembar Observasi Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Kriteria		
		Baik	Sedang	Buruk
1.	<i>Head</i> (aspek kognitif)			
	Mendeskripsikan perilaku sehari-hari yang dapat merusak lingkungan.	Semua peserta didik dapat mendeskripsikan contoh perilaku sehari-hari yang dapat merusak lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan, penggunaan detergen, dll.	Hanya beberapa peserta didik yang dapat mendeskripsikan contoh perilaku sehari-hari yang dapat merusak lingkungan.	Peserta didik tidak dapat mendeskripsikan contoh perilaku sehari-hari yang dapat merusak lingkungan.
	Mendeskripsikan dampak dari perilaku yang dapat merusak lingkungan.	Semua peserta didik dapat mendeskripsikan dampak dari perilaku yang dapat merusak lingkungan, seperti penggunaan detergen akan menyebabkan pencemaran air.	Hanya beberapa peserta didik yang dapat mendeskripsikan dampak dari perilaku yang dapat merusak lingkungan.	Peserta didik tidak dapat mendeskripsikan dampak dari perilaku yang dapat merusak lingkungan.
	Mendeskripsikan pengertian lingkungan.	Semua peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian	Hanya beberapa peserta didik yang dapat mendeskripsikan	Peserta didik tidak dapat mendeskripsikan pengertian

		lingkungan, seperti lingkungan adalah kesatuan antara seluruh makhluk hidup yang mempengaruhi keberlangsungan dan kesejahteraan perikehidupan.	pengertian lingkungan.	lingkungan.
Mendeskrripsikan pengertian ekosistem.	Semua peserta didik dapat mendeskripsikan pengertian ekosistem, seperti ekosistem adalah suatu sistem ekologi yang terbentuk karena adanya hubungan timbal balik yang tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.	Hanya beberapa peserta didik yang dapat mendeskripsikan pengertian ekosistem.	Peserta didik tidak dapat mendeskripsikan pengertian ekosistem.	
Mendeskrripsikan komponen biotik dan komponen abiotik.	Semua peserta didik dapat mendeskripsikan komponen biotik dan komponen abiotik, seperti yang termasuk kedalam komponen biotik ialah produsen, konsumen, pengurai dan yang termasuk kedalam komponen abiotik ialah suhu, iklim, air, dll.	Hanya beberapa peserta didik yang dapat mendeskripsikan komponen biotik dan komponen abiotik.	Peserta didik tidak dapat mendeskripsikan komponen biotik dan komponen abiotik.	
Mendeskrripsikan konsep kesinambungan (<i>suistainability</i>) antara makhluk hidup dengan lingkungan.	Semua peserta didik dapat mendeskripsikan konsep kesinambungan (<i>suistainability</i>) antara makhluk	Hanya beberapa peserta didik yang dapat mendeskripsikan konsep kesinambungan (<i>suistainability</i>)	Peserta didik tidak dapat mendeskripsikan konsep kesinambungan (<i>suistainability</i>) antara makhluk	

		hidup dengan lingkungan, seperti makhluk hidup memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan lingkungan, maka makhluk hidup harus menjaga lingkungannya untuk keberlangsungan kehidupannya dimasa depan.	antara makhluk hidup dengan lingkungan.	hidup dengan lingkungan.
Mendeskripsikan solusi untuk menanggulangi kerusakan lingkungan dan cara menjaga lingkungan.	Semua peserta didik dapat mendeskripsikan solusi untuk menanggulangi kerusakan lingkungan dan cara menjaga lingkungan, seperti membuat filter air sederhana untuk limbah air bekas cucian sebelum dibuang.	Hanya beberapa peserta didik yang dapat mendeskripsikan solusi untuk menanggulangi kerusakan lingkungan dan cara menjaga lingkungan.	Peserta didik tidak dapat mendeskripsikan solusi untuk menanggulangi kerusakan lingkungan dan cara menjaga lingkungan.	
Membuat dan mengunggah poster yang memuat informasi bahaya dan dampak perilaku yang menyebabkan kerusakan lingkungan pada aplikasi Instagram.	Semua peserta didik dapat membuat dan mengunggah poster yang memuat informasi bahaya dan dampak perilaku yang menyebabkan kerusakan lingkungan pada aplikasi Instagram.	Hanya beberapa peserta didik yang dapat membuat dan mengunggah poster yang memuat informasi bahaya dan dampak perilaku yang menyebabkan kerusakan lingkungan pada aplikasi Instagram.	Peserta didik tidak dapat membuat dan mengunggah poster yang memuat informasi bahaya dan dampak perilaku yang menyebabkan kerusakan lingkungan pada aplikasi Instagram.	
Mendeskripsikan bahaya dari sampah, pencemaran	Semua peserta didik dapat mendeskripsikan bahaya dari	Hanya beberapa peserta didik yang dapat mendeskripsikan	Peserta didik tidak dapat mendeskripsikan	

	tanah, dan air.	sampah, pencemaran air, dan tanah, seperti penemaran tanah akan membuat kualitas tanah berkurang dan pencemaran air akan merusak siklus air.	bahaya dari sampah, pencemaran air, dan tanah.	sampah, pencemaran air, dan tanah.
	Mendeskripsikan bahaya penggunaan alat elektronik secara berlebihan untuk lingkungan.	Semua peserta didik dapat mendeskripsikan bahaya penggunaan dari alat elektronik secara berlebihan untuk lingkungan, seperti akan menyebabkan pemanasan global yang membuat kualitas lingkungan berkurang.	Hanya beberapa peserta didik yang dapat mendeskripsikan bahaya penggunaan dari alat elektronik secara berlebihan untuk lingkungan.	Peserta didik tidak dapat mendeskripsikan bahaya penggunaan dari alat elektronik secara berlebihan untuk lingkungan.
	Menganalisis dan mengunggah hasil analisis perilaku-perilaku yang dapat merusak lingkungan pada aplikasi Instagram.	Semua peserta didik dapat menganalisis dan mengunggah hasil analisis mereka mengenai perilaku yang dapat merusak lingkungan pada aplikasi Instagram.	Hanya beberapa peserta didik yang dapat menganalisis dan mengunggah hasil analisis mereka mengenai perilaku yang dapat merusak lingkungan pada aplikasi Instagram.	Peserta didik tidak dapat menganalisis dan mengunggah hasil analisis mereka mengenai perilaku yang dapat merusak lingkungan pada aplikasi Instagram.
2.	<i>Heart</i> (aspek afektif)			
	Melaksanakan piket kelas.	Semua peserta didik dapat melaksanakan piket kelas secara inisiatif seperti, menyapu, mengepel, membuang sampah, dan	Hanya beberapa peserta didik yang dapat melaksanakan piket kelas secara inisiatif hanya pada jadwal yang telah ditentukan.	Peserta didik tidak dapat melaksanakan piket kelas secara inisiatif.

		lainnya sesuai jadwal yang telah ditentukan maupun diluar jadwal yang telah ditentukan.		
Membuang sampah yang ada di dalam kelas pada tempat sampah.	Semua peserta didik dapat secara inisiatif mengambil dan membuang sampah yang ada di kelas.	Hanya beberapa peserta didik yang dapat secara inisiatif mengambil dan membuang sampah yang ada di kelas.	Peserta didik tidak dapat secara inisiatif mengambil dan membuang sampah yang ada di kelas.	
Mematikan alat elektronik ketika sedang tidak digunakan.	Semua peserta didik dapat secara inisiatif mematikan alat elektronik yang sedang tidak digunakan.	Hanya beberapa peserta didik yang dapat secara inisiatif mematikan alat elektronik yang sedang tidak digunakan.	Peserta didik tidak dapat secara inisiatif mematikan alat elektronik yang sedang tidak digunakan.	
Menegur dengan baik teman yang tidak melaksanakan piket kelas.	Semua peserta didik dapat menegur temannya yang tidak melaksanakan piket kelas dengan baik.	Hanya beberapa peserta didik yang dapat menegur temannya yang tidak melaksanakan piket kelas dengan baik.	Peserta didik tidak dapat menegur temannya yang tidak melaksanakan piket kelas dengan baik.	
Menegur dengan baik teman ketika membuang sampah sembarang.	Semua peserta didik dapat secara inisiatif menegur temannya yang membuang sampah sembarangan.	Hanya beberapa peserta didik yang dapat secara inisiatif menegur temannya yang membuang sampah sembarangan.	Peserta didik tidak dapat secara inisiatif menegur temannya yang membuang sampah sembarangan.	
Menegur dengan baik teman ketika menyalakan alat elektronik ketika sedang tidak digunakan.	Semua peserta didik dapat secara inisiatif menegur temannya yang menyalakan alat elektronik walaupun sedang tidak digunakan.	Hanya beberapa peserta didik yang dapat secara inisiatif menegur temannya yang menyalakan alat elektronik walaupun sedang tidak digunakan.	Peserta didik tidak dapat secara inisiatif menegur temannya yang menyalakan alat elektronik walaupun sedang tidak digunakan.	
Membuat dan	Semua peserta	Hanya beberapa	Peserta didik tidak	

	mengunggah <i>meme comic</i> yang memuat konteks ajakan pentingnya untuk menjaga lingkungan pada aplikasi Instagram.	didik dapat membuat dan mengunggah <i>meme comic</i> dengan konteks pentingnya untuk menjaga lingkungan pada aplikasi Instagram.	peserta didik yang dapat membuat dan mengunggah <i>meme comic</i> dengan konteks pentingnya untuk menjaga lingkungan pada aplikasi Instagram.	dapat membuat dan mengunggah <i>meme comic</i> dengan konteks pentingnya untuk menjaga lingkungan pada aplikasi Instagram.
3.	<i>Hands</i> (aspek psikomotor)			
	Mengumpulkan dan mengolah sampah dan barang bekas yang masih dapat digunakan untuk bahan pembuatan <i>scrapbook</i> .	Semua peserta didik dapat mengumpulkan dan mengolah sampah yang masih layak pakai untuk bahan pembuatan <i>scrapbook</i> , seperti kardus dus bekas, tutup botol, kertas bekas, dan lainnya.	Hanya beberapa peserta didik yang dapat mengumpulkan dan mengolah sampah yang masih layak pakai untuk bahan pembuatan <i>scrapbook</i> .	Peserta didik tidak dapat mengumpulkan dan mengolah sampah yang masih layak pakai untuk bahan pembuatan <i>scrapbook</i> .
	Membuat <i>scrapbook</i> dari sampah atau barang bekas.	Semua peserta didik dapat membuat <i>scrapbook</i> dari sampah atau barang bekas yang sudah sebelumnya mereka kumpulkan dan olah.	Hanya beberapa peserta didik yang dapat membuat <i>scrapbook</i> dari sampah atau barang bekas yang sudah sebelumnya mereka kumpulkan dan olah.	Peserta didik tidak dapat membuat <i>scrapbook</i> dari sampah atau barang bekas yang sudah sebelumnya mereka kumpulkan dan olah.
	Merancang konsep untuk membuat video ajakan untuk peduli terhadap lingkungan yang akan diunggah pada aplikasi Instagram.	Semua peserta didik dapat merancang konsep untuk membuat video ajakan untuk peduli terhadap lingkungan yang akan diunggah pada aplikasi Instagram,	Hanya beberapa peserta didik yang dapat merancang konsep untuk membuat video ajakan untuk peduli terhadap lingkungan yang akan diunggah pada aplikasi Instagram.	Peserta didik tidak dapat merancang konsep untuk membuat video ajakan untuk peduli terhadap lingkungan yang akan diunggah pada aplikasi Instagram.

		seperti reka adegan yang akan mengingatkan untuk tidak membuang sampah sembarangan.		
	Membuat video ajakan untuk peduli terhadap lingkungan dan mengunggah pada aplikasi Instagram.	Semua peserta didik dapat membuat video ajakan untuk peduli terhadap lingkungan dan mengunggah pada aplikasi Instagram.	Hanya beberapa peserta didik yang dapat membuat video ajakan untuk peduli terhadap lingkungan dan mengunggah pada aplikasi Instagram.	Peserta didik tidak dapat membuat video ajakan untuk peduli terhadap lingkungan dan mengunggah pada aplikasi Instagram.
	Mempresentasikan hasil karya <i>instastory</i> , <i>meme comic</i> , poster, <i>scrapbook</i> , dan video yang telah dibuat dan diunggah pada aplikasi Instagram.	Semua peserta didik dapat mempresentasikan dengan baik dan benar hasil karya <i>instastory</i> , <i>meme comic</i> , poster, <i>scrapbook</i> , dan video yang telah dibuat dan diunggah pada aplikasi Instagram di depan kelas.	Hanya beberapa peserta didik yang dapat mempresentasikan dengan baik dan benar hasil karya <i>instastory</i> , <i>meme comic</i> , poster, <i>scrapbook</i> , dan video yang telah dibuat dan diunggah pada aplikasi Instagram di depan kelas.	Peserta didik tidak dapat mempresentasikan dengan baik dan benar hasil karya <i>instastory</i> , <i>meme comic</i> , poster, <i>scrapbook</i> , dan video yang telah dibuat dan diunggah pada aplikasi Instagram di depan kelas.

Tabel 3.13 Format Lembar Penilaian Tugas Peserta Didik

No.	Aspek yang diamati	Kelompok 1			Kelompok 2			Kelompok 3			Kelompok 4			Kelompok 5		
		B	S	Bu	B	S	Bu	B	S	Bu	B	S	Bu	B	S	Bu
1.	Bahan Dasar															
2.	Kreativitas															
3.	Kesesuaian Materi															
JUMLAH SKOR																
NILAI																
PRESENTASE																

Kriteria	Skor
Kurang	1
Cukup	2
Baik	3

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.14 Rubrik Lembar Penilaian Tugas Peserta Didik

No.	Aspek Penilaian	Kriteria		
		Baik	Sedang	Buruk
1.	Bahan Dasar	Bahan dasar yang digunakan sesuai dengan yang diintruksikan, seperti <i>instastory</i> , <i>memecomic</i> , poster, video menggunakan <i>photo/gambar digital</i> , <i>scrapbook</i> keseluruhan berasal dari sampah atau barang bekas yang masih layak pakai.	Bahan dasar yang digunakan kurang sesuai dengan yang diintruksikan, seperti <i>instastory</i> , <i>memecomic</i> , poster, video menggunakan <i>photo/gambar digital</i> , <i>scrapbook</i> berasal dari campuran sampah atau barang bekas yang masih layak pakai dan barang baru.	Bahan dasar yang digunakan tidak sesuai dengan yang diintruksikan, seperti <i>instastory</i> , <i>memecomic</i> , poster, video menggunakan <i>photo/gambar digital</i> , <i>scrapbook</i> berasal dari barang baru.
2.	Kreativitas	Tugas yang dibuat sangat menarik, rapih, dan memiliki estetika yang sesuai dengan konsep.	Tugas yang dibuat cukup menarik, cukup rapih, dan cukup memiliki estetika yang sesuai dengan konsep.	Tugas yang dibuat kurang menarik, kurang rapih, dan kurang memiliki estetika yang sesuai dengan konsep.
3.	Kesesuaian Materi	Tugas yang dibuat sangat sesuai atau hampir 90% sesuai dengan materi pembelajaran.	Tugas yang dibuat cukup sesuai atau 50% sesuai dengan materi pembelajaran.	Tugas yang dibuat kurang sesuai atau 30% sesuai dengan materi pembelajaran.

5. Lembar Pedoman Catatan Lapangan

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk menunjang terlaksananya penelitian. Adapun format catatan lapangan yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.15 Format Lembar Pedoman Catatan Lapangan

Observer :
 Hari/Tanggal :
 Kelas/Sekolah : VII-A/SMPN 44 Bandung
 Tindakan/Siklus :

WAKTU	DESKRIPSI	KOMENTAR

E. ANALISIS DATA

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sugiyono (2009, hlm. 89) bahwa,

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Teknik Pengolahan Data

a. Data Kualitatif

Teknik pengolahan data dari hasil penelitian yang diperoleh, data yang bersifat kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik yaitu, wawancara,

observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Adapun analisis data yang bersifat kualitatif ini dilakukan dari awal penelitian hingga akhir penelitian.

Teknik yang digunakan adalah menggunakan langkah-langkah yang terdiri atas *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*, *validitas data* yang kemudian akan dipaparkan lebih jelas sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan suatu siklus yang satu-sama lain saling memiliki keterkaitan dan berkesinambungan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 247) yakni, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Data yang diperoleh dari lapangan tentunya masih belum tersusun sesuai urutan dari penelitian. Reduksi data merupakan cara yang dilakukan untuk merangkum dan mereduksi hasil penelitian dari lapangan yang dianggap penting bagi peneliti. Dengan tujuan agar memberikan kemudahan dalam mengolah data yang sudah ada atau terkumpul pada saat penelitian.

Reduksi yang difokuskan dalam penelitian ini akan peneliti fokuskan pada penggunaan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik pada pembelajaran IPS.

2) *Data Display* (penyajian data)

Tahap analisis selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat memudahkan peneliti untuk melakukan analisis terhadap yang sedang terjadi serta melakukan perencanaan selanjutnya yang akan dilaksanakan. Penyajian data ini dilakukan dengan cara menyusun semua data yang telah terkumpul sehingga diperoleh gambaran yang lebih rinci dan menyeluruh.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 249) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif”. Sugiyono (2012, hlm. 249)

menambahkan, dalam melakukan *display data*, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*.

Dalam penelitian ini, penyajian data dimulai dengan melakukan proses pengumpulan data yang didapatkan dari observasi awal dan wawancara pra penelitian, tes pra dan pasca penelitian, lembar observasi, dan angket/kuisisioner yang kemudian akan disusun sesuai urutan lalu dimasukkan kedalam rumusan masalah.

3) *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan atau *verifikasi* merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan makna yang dianggap penting dari data yang telah dianalisis. Sugiyono (2012, hlm. 252) mengungkapkan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat juga mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetap apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan yang valid dan kredibel akan peneliti susun dalam bentuk pernyataan singkat dan yang mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Pada penelitian ini kesimpulan berupa pernyataan singkat mengenai “Penggunaan Aplikasi Instagram sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik pada Pembelajaran IPS”. Dalam proses pengolahan data, dimulai dengan melakukan pengumpulan data-data yang didapatkan selama proses penelitian, melakukan reduksi data untuk kemudian dilakukan seleksi data-data yang dianggap penting dalam proses penelitian ini. Lalu menganalisis data yang sebelumnya sudah didapatkan dan disusun serta diseleksi melalui tahap sebelumnya.

4) Validitas Data

Validitas data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis penelitian termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Validitas data ini dilakukan setelah pengumpulan dan pengolahan data, hal ini bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang diperoleh peneliti. Dalam meningkatkan validitas data maka dilakukan kegiatan berikut:

- a) *Member Check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi. Dengan *member check* maka akan diketahui bagaimana hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan melalui lembar observasi apakah hasil tersebut tetap atau berubah baik itu meningkat atau menurun.
- b) *Saturation*, adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan.
- c) Triangulasi, yaitu memeriksa kembali hipotesis yang dibuat atau analisis penulis dengan membandingkan sudut pandang lain antara lain peneliti itu sendiri, peserta didik, dan observer.
- d) *Expert Opinion*, yaitu proses dimana pengecekan terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar.

b. Data Kuantitatif

Pengolahan data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kecerdasan ekologis pada peserta didik saat diterapkan penggunaan aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran IPS. Hasil jumlah skor yang dikelompokkan pada kategori Baik, Sedang, dan Buruk kemudian diolah kedalam skala penilaian sebagai berikut:

Kriteria	Skor
Buruk	1
Sedang	2
Baik	3

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Nilai	Skor presentase
Buruk	0% - 33,3%
Sedang	33,4% - 66,7%
Baik	66,8% - 100%

(Komalasari, 2010, hlm. 156)

Proses analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode penelitian berlangsung.

2. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan langkah kegiatan analisis data terpenting dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dari interpretasi data adalah untuk memberikan suatu makna dalam data-data yang sudah diperoleh, sehingga masalah dalam penelitian ini dapat menemukan pemecahannya. Data yang sudah diperoleh akan diinterpretasikan berdasarkan teori atau aturan yang diperoleh antara peneliti serta guru mitra. Interpretasi data dilakukan untuk menafsirkan dari keseluruhan penemuan penelitian. Ada beberapa hal yang akan dilakukan peneliti yakni:

- a. Mendeskripsikan hasil dari pra tindakan.
- b. Mendeskripsikan tindakan.
- c. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- d. Mendeskripsikan hasil dari tahap pasca penelitian.
- e. Mendeskripsikan hasil observasi guru.
- f. Menganalisis hasil observasi peserta didik.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian, yaitu data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.